

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Setiap peneliti memilih suatu metode yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mempermudah dalam mencapai suatu tujuan. Metode penelitian merupakan pemecahan masalah penelitian yang dilakukan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan yang mudah dipahami.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 160), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Hal tersebut menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh setiap peneliti.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Hal tersebut menjadi dasar bahwa dalam suatu penelitian memerlukan adanya metode agar mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen. Adapun jenis metode eksperimen yang digunakan penulis adalah metode quasi eksperimen.

Jika melihat definisi tersebut, maka terdapat persamaan dalam hal fungsi dan kegunaan metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti. Metode quasi eksperimen atau biasa disebut juga eksperimen semu merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperkirakan kondisi-kondisi eksperimen secara sungguhan. Jenis *quasi* eksperimen yang penulis gunakan yaitu *one group pretest-posttest design*, yang mana rancangan ini meliputi hanya satu kelompok yang di uji. Pada penelitian ini juga, quasi eksperimen digunakan untuk menguji peserta didik kelas XI-MIA 6 SMAN 1 Rancaekek dalam mempertunjukkan tokoh drama dengan menggunakan media film animasi.

Berdasarkan metode penelitian yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data ilmiah berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis

melakukan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan menggunakan *the one group pretest-posttest design* pada pelaksanaannya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisirkan unsur kekeliruan (*error*). Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik.

Pada hakikatnya desain penelitian merupakan suatu rancangan yang dapat menuntun penulis untuk mencapai tujuan penelitian yang berperan sebagai rambu-rambu yang menuntun penulis dalam seluruh proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 163), “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal yang menjadi pegangan langkah demi langkah”. Hal tersebut, menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan cara yang spesifik, jelas, dan rinci dalam menentukan suatu penelitian dari awal sampai akhir. Pada penelitian ini penulis menggunakan eksperimen semu yang menggunakan manusia sebagai subjek, karena tidak memungkinkan manusia untuk dimanipulasi.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan bentuk desain Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Tunggal (*one-group pretest-posttest design*). Tes awal diberikan sebelum dimulainya intruksi atau perlakuan. Sehingga terdapat dua tes; O_1 (x) adalah tes awal (pretest), dan O_2 (y) adalah pasca tes (posttest). X digunakan sebagai lambang perlakuan pada rancangan.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 124), “*One group pretest-posttest desain* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*)”. Merujuk pada definisi tersebut, maka *The One group pretest-posttest desain* merupakan cara yang dilakukan untuk meneliti pada satu kelompok dengan cara melakukan satu kali pengukuran awal (pretes), kemudian peneliti memberikan per-

lakukan tertentu dan diakhir baru memberikan tes untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang telah diberikan dengan menggunakan media film animasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu hal yang bertujuan untuk menyampaikan secara eksplisit mengenai teknik atau model penelitian yang akan digunakan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest design*, dengan catatan rancangan ini hanya meliputi satu kelompok yang di uji.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah populasi yang akan diteliti. Subjek penelitian merupakan sumber data yang mempunyai karakteristik serta kualitas yang telah ditetapkan. Penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Rancaekek sebagai subjek penelitian yang merupakan populasi dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian merupakan sumber data dari suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penenliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Merujuk pendapat tersebut, jelas bahwa populasi merupakan objek dalam penelitian yang memiliki krakteristik tertentu untuk memperoleh kesimpulan akhir.

Berdasarkan uraian tersebut, populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama menggunakan media film animasi di kelas XI SMAN 1 Rancaekek;
- b. Kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 1 Rancaekek dalam mempertunjukkan tokoh drama menggunakan media film animasi dengan penuh penghayatan dan percaya diri; dan
- c. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mempertunjukkan

tokoh drama adalah media film animasi.

Penelitian yang akan penulis laksanakan di kelas XI SMAN 1 Rancaekek mengenai pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama dengan menggunakan media film animasi, maka hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi yang akan di jadikan tempat penelitian yaitu di SMAN 1 Rancaekek mempunyai populasi sebanyak dua belas kelas yang ada di kelas XI terdiri dari tiga jurusan diantaranya 6 kelas MIA, 5 kelas IIS, dan 1 kelas IBBU/Bahasa.

Berdasarkan dari hasil observasi data peserta didik dari setiap kelas yang telah diperoleh, bahwa wilayah yang akan dijadikan sumber suatu objek penelitian jika dihitung secara keseluruhan dari dua belas kelas, yaitu 492 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian oleh seorang peneliti untuk mengambil data sesuai dengan keperluan dan permasalahan yang telah ditentukan. Objek atau sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Sundayana (2014, hlm. 16), “Sampel merupakan bagian dari populasi yang diselidiki”. Artinya, sampel merupakan perwakilan dari populasi yang akan diteliti untuk mempermudah perhitungan hasil penelitian yang telah diteliti.

Sugiyono (2013, hlm. 81) juga menjelaskan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Merujuk pendapat tersebut, mengartikan sampel itu merupakan tujuan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan hal tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama dengan menggunakan media film animasi pada siswa kelas XI SMAN 1 Rancaekek.
- b. Materi pembelajaran yaitu mempertunjukkan tokoh drama dengan penuh penghayatan dan percaya diri.
- c. Keefektifan media film animasi dari hasil tes peserta didik dalam pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama pada siswa kelas XI SMAN 1 Rancaekek.

Berdasarkan uraian diatas, Subjek dalam penelitian merupakan hal yang penting, maka penulis akan melakukan penelitian di SMAN 1 Rancaekek yang

berlokasi di Jalan Walini. SMAN 1 Rancaekek merupakan sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016 sehingga penulis akan mudah dalam melakukan penelitian. Keterkaitan antara lokasi atau sumber data dengan judul penelitian adalah telah diterapkannya kurikulum 2013 revisi 2016 di SMAN 1 Rancaekek dalam mempertunjukkan tokoh drama.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik pengumpulan data untuk mencapai hasil yang baik. Teknik Pengumpulan data merupakan suatu metode atau cara yang bisa dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang aktivitas. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama dengan menggunakan media film animasi.

b. Teknik Studi pustaka

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh sumber bacaan dan sejumlah teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini merupakan suatu usaha pendalaman mengenai suatu masalah melalui penyelidikan dari bahan-bahan atau sumber materi yang dijadikan penunjang untuk keberhasilan peneliti atau penulis melalui buku-buku sebagai acuan teoritis..

c. Teknik Uji coba

Uji coba digunakan untuk mengujicobakan media dalam pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan uji coba pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama dengan menggunakan media film animasi pada siswa kelas XI SMAN 1 Rancaekek. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

d. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai peserta didik.

Pada penelitian ini, penulis melakukan tes berupa pretes dan postes. Pretes untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa sebelum menerima pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama, sedangkan postes untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerima pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama.

Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data perbedaan terhadap kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan oleh penulis, apakah terdapat perubahan kearah yang lebih baik atau sebaliknya.

e. Teknik Analisis

Analisis digunakan untuk memperoleh makna penyelidikan terhadap peserta didik dalam pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama dengan menggunakan media film animasi, dengan cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi, penghayatan siswa dan menguji hipotesis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap pertama untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di kelas khususnya dalam pelajaran mempertunjukkan tokoh drama. Penulis melakukan pretes atau tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan, dan penulis mengamati kegiatan peserta didik dalam praktik mempertunjukkan tokoh drama yang telah dipahami. Setelah mendapatkan data maka dilakukan postes dengan menggunakan media film animasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada mata pelajaran mempertunjukkan tokoh drama selama pembelajaran berlangsung untuk kemudian dianalisis kebenarannya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data-data dan disajikan secara sistematis. Berdasarkan hal tersebut, maka instrumen penelitian sangat erat kaitanya dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, karena instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 72-73), “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran”. Dari uraian tersebut, menjelaskan tentang kegunaan instrumen dalam mengukur

No.	Nama Siswa	Disiplin				Baik				Percaya Diri				Tanggung Jawab				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai	Deskriptor			
	1	2	3	4
Disiplin	Tidak pernah tepat waktu dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas	Kurang tepat waktu dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas	Sesekali tepat waktu dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas
Baik	Tidak pernah menghargai sesama dan bersikap tidak santun terhadap orang lain	Kurang menghargai antar sesama dan bersikap kurang santun terhadap orang lain	Sesekali menghargai sesama dan bersikap santun terhadap orang lain	Selalu menghargai sesama dan bersikap santun terhadap orang lain
Percaya Diri	Tidak pernah berani tampil di depan kelas dan tidak berani berpendapat, bertanya/menjawab pertanyaan	Kurang berani tampil di depan kelas dan kurang berani berpendapat, bertanya/menjawab pertanyaan	Sesekali berani tampil di depan kelas dan berani berpendapat, bertanya/menjawab pertanyaan	Selalu berani tampil di depan kelas dan berani berpendapat, bertanya/menjawab pertanyaan
Tanggung Jawab	Tidak pernah melaksanakan tugas dengan baik	Kurang konsisten dalam melaksanakan tugas	Sesekali melaksanakan tugas dengan baik	Selalu melaksanakan tugas dengan baik

Jumlah skor peserta didik x SN (4) =

Jumlah skor maksimal

b. Format Instrumen Uji Coba

Instrumen uji coba merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu sesuatu, sebelum digunakan atau diaplikasikan. Peneliti melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam menguji suatu perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan selama proses pembelajaran sebagai berikut.

Kriteria Penilaian:

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,00	A	Baik Sekali
2,5 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Tabel 3.2

Format Penilaian Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Mengenai Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Mempertunjukkan Tokoh Drama dengan Menggunakan Media Film Animasi di Kelas XI SMAN 1 Rancaekek Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
I.	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Bahasa		
1.	Ejaan	
2.	Ketepatan Bahasa	
Kemampuan		
1.	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	

3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
5.	Kesesuaian penilaian belajar	
6.	Media/alat peraga yang digunakan	
7.	Buku sumber yang digunakan	
II.	Pelaksanaan Pembelajaran	
Kegiatan Belajar Mengajar		
1.	Kemampuan mengondisikan kelas	
2.	Kemampuan apersepsi	
3.	Kesesuaian bahasa	
4.	Kejelasan suara	
5.	Kemampuan menerangkan	
6.	Kemampuan memberikan contoh	
7.	Dorongan ke arah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
8.	Penggunaan media atau alat pembelajaran	
9.	Pengelolaan kelas	
Bahan Pengajaran		
1.	Penguasaan materi	
2.	Pemberian contoh media pembelajaran	
3.	Ketepatan waktu	
4.	Kemampuan menutup pelajaran	
Penampilan		
1.	Kemampuan berhubungan dengan siswa	
2.	Stabilitas emosi	
3.	Pemahaman terhadap siswa	
4.	Kerapihan berpakaian	

Pelaksanaan Pretes dan Postes		
1.	Konsekuensi terhadap waktu	
2.	Keterbatasan pelaksanaan tes	
Jumlah		
Rata-rata		

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times SN = \text{rata} - \text{rata}$$

Tabel tersebut, merupakan instrumen yang digunakan penulis dalam menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Format penilaian tersebut dibuat untuk membantu penulis dalam memperoleh keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama. Hal tersebut, bertujuan untuk mempermudah guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai pengamat dalam memberikan penilaian.

c. Format Instrumen Tes (pretes dan postes)

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah upaya untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama dengan media film animasi. Sebelum melakukan sebuah tes dalam usaha mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian, maka penulis membuat format instrumen dengan menggunakan tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Format Kisi-kisi Penilaian Mempertunjukkan Tokoh Drama

No	Kompetensi	Indikator	Bentuk penilaian	Instrumen
1.	Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara	1. Menuliskan karakter/watak tokoh dalam tayangan drama yang ditonton. 2. Menuliskan peran dari	Tes tertulis Unjuk kerja	1. Tuliskanlah karakter/watak dan peran tokoh yang terdapat dalam

	lisan.	salah satu tokoh drama yang ditonton. 3. Memeragakan salah satu tokoh dalam drama yang ditonton sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.		drama tersebut! 2. Tentukanlah salah satu tokoh yang akan diperagakan dan pahami dialog dari salah satu tokoh yang akan diperagakan! 3. Peragakanlah salah satu tokoh yang ada dalam drama dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi dengan penuh penghayatan dan percaya diri di depan kelas!
--	--------	--	--	---

Selanjutnya, dalam penelitian ini terdapat instrumen yang telah disesuaikan dengan pembelajaran serta bobot penilaian yang telah ditentukan dalam pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama. Maka, untuk mempermudah pemahaman penulis menyajikannya ke dalam format tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4

Format Kisi-kisi Penilaian Pretes dan Postes

Nama Siswa : Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

No	Aspek yang dinilai	Skor					Bobot	Skor Ideal	Skor Perolehan
		1	2	3	4	5			
1.	Ketepatan menentukan karakter/watak dan peran tokoh yang terdapat dalam drama yang telah dibaca atau ditonton.						5	25	
2.	Ketepatan mengucapkan dialog salah satu tokoh drama dengan lafal (vokal dan artikulasi) yang benar dan jelas.						5	25	
3.	Ketepatan mengucapkan dialog dengan intonasi (tempo dan nada) yang sesuai dengan tokoh asli.						5	25	
4.	Ketepatan mengekspresikan dialog sesuai dengan karakteristik tokoh asli.						5	25	
Jumlah							20	100	

Tabel 3.5
Rubrik Pedoman Penskoran

No	Aspek yang dinilai	Analisis data	Bobot	Skor Ideal	Kriteria
1.	Ketepatan menentukan karakter/watak dan peran tokoh yang terdapat dalam drama yang telah dibaca atau ditonton.		5	25	<p>Skor 5 : Apabila peserta didik mampu menentukan secara lengkap karakter/watak dan peran tokoh dalam drama yang sudah dibaca atau ditonton.</p> <p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menentukan tiga karakter/watak dan peran tokoh dalam drama yang sudah dibaca atau ditonton.</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menentukan dua karakter/watak dan peran tokoh dalam drama yang sudah dibaca atau ditonton.</p>

					<p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menentukan satu karakter/watak dan peran tokoh dalam drama yang sudah dibaca atau ditonton.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik tidak mampu menentukan karakter/watak dan peran tokoh dalam drama yang sudah dibaca atau ditonton.</p>
2.	Ketepatan mengucapkan dialog salah satu tokoh drama dengan lafal (vokal dan artikulasi) yang jelas.		5	25	<p>Skor 5 : Apabila peserta didik mengucapkan dialog dengan lafal (vokal dan artikulasi) sangat tepat dan sesuai tokoh asli.</p> <p>Skor 4 : Apabila peserta didik mengucapkan dialog dengan</p>

					<p>lafal (vokal dan artikulasi) tepat dan sesuai tokoh asli.</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mengucapkan dialog dengan lafal (vokal dan artikulasi) cukup tepat dan sesuai dengan tokoh asli.</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mengucapkan dialog dengan lafal (vokal dan artikulasi) kurang tepat dan kurang sesuai dengan tokoh asli.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mengucapkan dialog dengan lafal (vokal dan artikulasi) tidak tepat dan tidak sesuai tokoh asli.</p>
3.	Ketepatan		5	25	Skor 5 : Apabila peserta

	mengucapkan dialog dengan intonasi (tempo dan nada) yang sesuai dengan tokoh asli.				<p>didik mampu mengucapkan dialog dengan intonasi (tempo dan nada) sangat tepat sesuai tokoh asli.</p> <p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu mengucapkan dialog dengan intonasi (tempo dan nada) tepat sesuai tokoh asli.</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu mengucapkan dialog dengan intonasi (tempo dan nada) cukup tepat sesuai tokoh asli.</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu mengucapkan dialog dengan intonasi (tempo dan nada) kurang tepat kurang sesuai tokoh asli.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>didik mampu mengucapkan dialog dengan intonasi (tempo dan nada) tidak tepat tidak sesuai tokoh asli.</p>
4.	<p>Ketepatan mengekspresikan dialog salah satu tokoh drama sesuai dengan karakteristik tokoh asli.</p>		5	25	<p>Skor 5 : Apabila peserta didik mampu mengekspresikan dialog salah satu tokoh drama dengan sangat tepat sesuai tokoh asli.</p> <p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu mengekspresikan dialog salah satu tokoh drama dengan tepat sesuai tokoh asli.</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu mengekspresikan dialog salah satu tokoh drama dengan cukup tepat sesuai tokoh asli.</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta</p>

					<p>didik mampu mengekspresikan dialog salah satu tokoh drama dengan kurang tepat, kurang sesuai tokoh asli.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu mengekspresikan dialog salah satu tokoh drama dengan tidak tepat, tidak sesuai tokoh asli.</p>
--	--	--	--	--	--

Prosedur penilaian:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maks}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Keterangan :

1 = Sangat kurang; 2 = Kurang; 3 = Cukup; 4 = Baik; 5 = Sangat baik

Tabel 3.6

Kategori Penilaian Peserta Didik

Jumlah Skor	Kategori
90 – 100 = A	Sangat Baik
70 – 89 = B	Baik
50 – 69 = C	Cukup
30 – 49 = D	Kurang
10 – 29 = E	Sangat Kurang

Tabel 3.7

Format Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nama Sekolah : SMAN 1 Rancaekek

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI MIA 6/ Genap

Nilai KKM Mata Pelajaran : 75

No	Kompetensi Dasar/Indikator	Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)				
		Kompleksitas	Sarana Prasarana	Intake Siswa	Skor	Nilai KKM
1.	4.8 Mempertunjukkan salah satu tokoh drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Indikator: a. Menuliskan karakter/watak tokoh dalam tayangan drama yang ditonton; b. Menuliskan peran dari salah satu tokoh yang ditonton; dan c. Memeragakan salah satu tokoh dalam drama yang ditonton sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.					

Rumus yang digunakan untuk menentukan KKM:

Nilai KKM/Kriteria x 100

Keterangan:

1. **Kompleksitas** : 1 (Tinggi)
 2 (Sedang)
 3 (Rendah)
2. **Daya Dukung** : 1 (Rendah)
 2 (Sedang)
 3 (Tinggi)
3. **Intake Siswa** : 1 (Rendah)
 2 (Sedang)
 3 (Tinggi)

Berdasarkan format kisi-kisi di atas, penulis membuat instrumen dalam bentuk soal sebagai berikut.

1. Tuliskanlah karakter/watak dan peran tokoh yang terdapat dalam drama tersebut!
2. Tentukanlah salah satu tokoh yang akan diperagakan dan pahami dialog dari salah satu tokoh yang akan diperagakan!
3. Peragakanlah salah satu tokoh yang ada dalam drama dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi dengan penuh penghayatan dan peraya diri di depan kelas!

Pada instrumen di atas, penulis bermaksud untuk menguji kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diadakannya pembelajaran yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia. KKM pada dilihat dari definisi umum adalah suatu acuan atau pedoman dasar untuk menentukan suatu pencapaian dari hasil belajar peserta didik. Biasanya, KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh forum MGMP sekolah, KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 s.d 100.

Nilai KKM diambil dari penilaian kompleksitas materi perindikator atau perkompetensi dasar, penilaian daya dukung pembelajaran baik itu daya dukung pengajar maupun sarana prasa-rana yang mendukung berlangsungnya pembelajaran, dan intake (kemampuan) peserta didik dari setiap butir indikator pada satu kompetensi dasar hingga jadilah KKM mata pelajaran yang biasanya tertera di-raport peserta didik. Dalam hal ini, kemampuan peserta didik diuji melalui pretes

dan postes dengan cara menuliskan karakter/watak serta peran tokoh dalam drama yang telah dibaca maupun ditonton dan memeragakan salah satu tokoh ya-ng terdapat dalam drama tersebut dengan penuh penghayatan dan percaya diri. Untuk memudahkan peneliti dalam pengthitungan selanjutnya, maka penulis akan menghitung nilai hasil analisis menggunakan proposional rancangan penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus-rumus yang akan dibahas pada subbab selanjutnya.

d. Format Instrumen Analisis

Analisis penilaian pembelajaran dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai pretes dan postes. Perolehan nilai pretes dan postes dilakukan ke dalam beberapa tahap.

Tahap pertama pada pemberian pretes tanpa diberikan sebuah perlakuan dalam pembelajaran. Setelah itu tahap kedua yaitu pemberian postes dengan diberikan perlakuan terlebih dahulu. Perlakuan yang diberikan berbentuk pembelajaran dengan materi mempertunjukkan tokoh drama dengan menggunakan media film animasi, sebelum diberikan tes akhir atau postes. Setelah itu tahap terakhir hasil pretes dan postes dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan analisis hasil.

Berikut adalah format rancangan untuk analisis data nilai pretes dan postes, untuk lebih jelasnya penulis menyajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Tabel 3.7
Format Distribusi Frekuensi

Skor Pretes		
Skor (X)	F	F (X)
	$\sum F =$	$\sum (X) =$

Langkah 1: Membuat tabel persiapan

Tabel 3.8

Tabel Rancangan Analisis Data

No.	Nama Siswa	X (Pretes)	Y (Postes)	Gain d (Y-X)	d ²	Xd = (d-Md)	Xd ²
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Langkah II: Mencari mean selisih dari pretes dan postes

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi yang memudahkan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan. Maka dari itu, analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Penggunaan suatu teknik analisis data ditentukan oleh rumusan masalah, variabel penelitian, desain penelitian, dan hipotesis.

Teknik analisis data digunakan oleh penulis sebagai panduan dalam hal menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama. Maka dari itu, penulis menyajikan format pengamatan untuk pendidik bidang studi Bahasa Indonesia mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama dengan menggunakan media film animasi. Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Pretes

Untuk mengolah hasil data yang diperoleh pada kegiatan pretes langkah awal yang dilakukan penulis yaitu dengan cara mengurutkan nilai yang dihasilkan dari mulai terendah sampai yang tertinggi. Setelah mengurutkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil pretes, selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari hasil pretes dengan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x = \text{Mean}$ (rata-rata) hasil pretes

$\sum fx =$ Jumlah skor perolehan hasil pretes seluruh peserta didik

$N =$ Jumlah siswa

2. Analisis Data Hasil Postes

Untuk mengolah hasil data postes tidak jauh berbeda dengan langkah perhitungan pretes. Pada langkah awal dalam pengolahan data hasil postes penulis mengurutkan hasil penilaian dari yang terendah sampai tertinggi, kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil yang diurutkan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

$M_y = \text{Mean}$ (rata-rata) hasil postes

$\sum fy =$ Jumlah skor perolehan hasil pretes seluruh peserta didik

$N =$ Jumlah siswa

3. Mencari *Mean* (rata-rata) Perbedaan Pretes dan Postes

$$M = \left| \frac{\sum fx}{N} - \frac{\sum fy}{N} \right|$$

Keterangan:

$M_x = \text{Mean}$ (rata-rata) hasil pretes

$M_y = \text{Mean}$ (rata-rata) hasil postes

$\sum fx =$ Jumlah skor perolehan hasil pretes seluruh peserta didik

$\sum fy =$ Jumlah skor perolehan hasil pretes seluruh peserta didik

$N =$ Jumlah siswa

4. Mencari Kuadrat Deviasi

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan (db)

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right) (d.b)$$

Kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right) (d.b)$$

6. Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari percobaan pretest dan posttest

d : Gain (pretest – posttest)

Xd : Deviasi masing-masing subjek

Xd^2 : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek dan Sempel

d.b : Ditentukan dengan N-1

7. Menguji Signifikan Koefisien t

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right) (d.b)$$

Untuk menguji signifikan koefesian t, maka menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

(Arikunto, 2013, hlm. 349)

Hasil penelitian pretes (X) dan postes (Y) untuk pembelajaran memperlihatkan tokoh drama dengan menggunakan media film animasi pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Rancaekek dengan menggunakan tes. Pada kegiatan

akhir, penulis memberikan tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes ini tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan *pretest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran mempertunjukkan tokoh drama dengan menggunakan media film animasi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan dalam menjelaskan prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Prosedur penelitian harus dibuat secara rinci yang menunjukkan tahap-tahap penelitian secara Sistematis dan logis. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan langkah-langkah penelitian tersebut dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus perizinan penelitian;
- b. Membuat instrumen atau soal (*pretes* dan *postes*);
- c. Penentuan kelas secara *purposive sampling* atau sampel berdasarkan kriteria, menentukan kelas XI sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media film animasi dalam mempertunjukkan tokoh drama;
- d. Membuat dan mempersiapkan silabu dan RPP; dan
- e. Memperlihatkan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapat arahan dan persetujuan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan penelitian dikelas yang sudah ditentukan;
- b. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen;
- c. Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan;
- d. Menganalisis data dan melakukan tes;
- e. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (*pretes*) untuk mengukur kemampuan peserta didik;
- f. Melaksanakan proses belajar (diskusi) di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran; dan
- g. Memberikan tes akhir (*postes*) pada kelas yang sudah diberikan perlakuan sete-

lah selesai pembelajaran.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

- a. Mengumpulkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan;
- b. Data hasil pembelajaran diberikan perlakuan (*pretes*);
- c. Data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film animasi; dan
- d. Data hasil *postes* peserta didik untuk mengetahui hasil akhir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Mengolah dan menganalisis data;
- f. Membuat kesimpulan hasil penelitian; dan
- g. Menuliskan laporan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan mengenai prosedur penelitian yang pertama harus mengurus surat perizinan penelitian, membuat instrument atau soal, menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, membuat silabus dan RPP, kemudian melakukan penelitian dikelas yang sudah ditentukan, memberikan tes, mengumpulkan data hasil penelitian, mengolah dan menganalisis data, terakhir membuat laporan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.